

## Pemahaman Konsep Validitas Serta Pengujiannya Dalam Penelitian

Aminah Daulay<sup>1</sup>, Suci Ramadhani<sup>2</sup>, Muhammad Rafli<sup>3</sup>, Zulpan<sup>4</sup>, Ahmad Husein<sup>5</sup>, Monica Niken Wulandari<sup>6</sup>

<sup>12345</sup>(STAIN MANDAILINGNATAL)

<sup>6</sup>(Akademi Kepolisian)

\*Correspondensi: Aminah Daulay

Email: [aminahdaulay431@gmail.com](mailto:aminahdaulay431@gmail.com)



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Validitas memegang peranan penting dalam suatu proses pengukuran karena berkaitan dengan ketepatan sebuah instrumen dalam mengungkap apa yang seharusnya diukur. Apabila suatu alat ukur memiliki validitas yang baik, maka data yang dihasilkan akan sesuai dengan tujuan penelitian dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Sebaliknya, instrumen yang tidak valid berisiko menimbulkan kesalahan dalam penafsiran data. Tulisan ini membahas pengertian validitas, ragam bentuk validitas, serta

berbagai cara yang dapat digunakan untuk mengujinya, khususnya dalam penelitian di bidang pendidikan dan sosial. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan metode kajian pustaka yang bersumber dari buku serta artikel ilmiah. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa validitas menunjukkan tingkat kesesuaian antara alat ukur dan objek yang diukur, yang dapat ditinjau melalui validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria, baik secara konkuren maupun prediktif. Pengujian validitas dapat dilakukan melalui penilaian para ahli maupun analisis statistik, seperti hubungan antara skor setiap butir dengan skor keseluruhan. Dengan demikian, pemahaman mengenai validitas menjadi hal yang sangat penting guna menjamin keandalan hasil penelitian.

### Kata Kunci: Konsep, Validitas, Pengujian

*Abstract: Validity plays an important role in the measurement process as it relates to the accuracy of an instrument in measuring what it is intended to measure. If a measuring instrument has good validity, the data produced will be aligned with the research objectives and reflect the actual conditions. Conversely, an invalid instrument may lead to errors in data interpretation. This paper discusses the concept of validity, its various types, and several methods that can be used to test it, particularly in educational and social research. The approach employed is descriptive qualitative, using a literature review method based on books and scientific articles. Based on the findings, it can be concluded that validity indicates the degree of alignment between the measuring instrument and the object being measured, which can be examined through content validity, construct validity, and criterion-related validity, both concurrent and predictive. Validity testing can be conducted through expert judgment as well as statistical analysis, such as examining the correlation between item scores and total scores. Therefore, understanding validity is essential to ensure the credibility of research findings.*

*Keywords: Concept, Validity, Testing*

### Pendahuluan

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurannya. Misalnya soal tes, kuesioner, angket, atau alat ukur penelitian, benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Bisa di sebut juga validitas adalah “ketepatan atau alat ukur”. Azwar (2017) yang menyatakan bahwa validitas berasal dari kata validity yang

mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti keabsahan atau kebenaran. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur mampu melakukan fungsi ukurnya.

Menurut Sugiyono (2015) Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Selain validitas, alat ukur yang baik juga harus reliabel. Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability* yang berarti hal yang dapat dipercaya (tahan uji). validitas adalah ketepatan sebuah tes mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur oleh tes tersebut ( Angoff,2013). Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan dan ketepatan suatu alat ukur untuk dipergunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya di ukur (Sugiyono, dalam Dewi & Sudaryanto, 2020).

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Misalnya, kita ingin mengukur Kinerja Karyawan. Untuk melihat tingkat kinerja karyawan, karyawan tersebut diberi lima pertanyaan, maka lima pertanyaan tersebut harus tepat mengungkapkan bagaimana kinerja karyawan. Dalam uji pengukuran validitas terdapat dua macam yaitu Pertama, mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan (item) dengan total item. Kedua, mengkorelasikan antar masing-masing skor indikator item dengan total skor konstruk (Kurniawan, Albert. 2009).

Adapun, dalam buku “ Statistik Pendidikan Analisis Asesmen Menggunakan Jamovi “ Validitas (*validity*) berasal dari kata valid artinya sah atau tepat. Validitas atau kesahihan berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya ( Djaali & muljono,2004). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Validitas adalah ketepatan atau alat ukur dari sebuah tes yang berarti valid ( sah ataupun tepat). Dan digunakan untuk melakukan pengujian untuk melihat apakah suatu alat ukur itu valid (sahih). Pendapat Azwar (2017) yang menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur. Sumber data diperoleh dari berbagai referensi yang relevan, seperti buku dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan konsep validitas serta pengujiannya dalam penelitian. Sumber-sumber kajian tersebut dianalisis secara mendalam untuk memperoleh poin-poin penting sesuai dengan topik yang diangkat. Proses analisis dilakukan melalui tahap pengumpulan, pengelompokan, penelaahan, serta sintesis berbagai pendapat dan teori yang berkaitan dengan validitas. Analisis ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai konsep validitas dalam penelitian. Penyajian hasil kajian dilakukan secara runtut dan mendalam terhadap konsep validitas serta prosedur pengujiannya, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran konseptual yang utuh mengenai pentingnya validitas dalam menjamin ketepatan dan keakuratan hasil penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Validitas (*validity*) berasal dari kata valid artinya sah atau tepat. Validitas atau kesahihan berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Djaali

& muljono, 2004). Jadi suatu instrumen yang valid berarti instrumen tersebut merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur suatu objek. Berdasarkan pengertian ini, maka validitas instrumen pada dasarnya berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian antar instrumen sebagai alat ukur dengan objek yang diukur. Misalnya mengukur berat badan tentu tidak valid menggunakan meteran. Di toko beras ada timbangan yang valid untuk mengukur beras, akan tetapi timbangan ini tidak valid untuk mengukur berat emas dengan bentuk cincin. Mengukur keterampilan siswa, mengukur unjuk kerja siswa tentu tidak valid menggunakan tes pilihan ganda. Jadi, tes yang di gunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik hasil belajar yang diukur (Ananda & Fadhli, 2018).

Hal tersebut diatas sesuai dengan pendapat Azwar (2013) yang menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variable yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut, sedangkan pengukuran yang memiliki validitas rendah adalah apabila suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Secara konseptual validitas pada akhirnya bersifat tunggal (unitary concept), tidak berjenis-jenis. Yang beragam adalah cara pembuktian keberadaan validitas, yang dapat dilakukan melalui salah satu dari tiga cara pokok pengumpulan bukti kesesuaian tes dengan sasaran tes (Djiwandono, 2008). Tipe validitas secara tradisional dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu validitas isi (content validity), validitas konstruk (construct validity), dan validitas berdasar kriteria (criterion related validity) yang terbagi menjadi dua macam yaitu, validitas konkuren (concurrent validity) dan validitas prediktif (predictive validity). Azwar (2017) memberikan penjelasan mengenai 3 (tiga) validitas adalah sebagai berikut:

### 1. Validitas Isi (Content Validity)

Validitas isi erat kaitannya dengan materi yang akan diukur dalam tes. Tentu saja materi yang dimaksud adalah materi yang terdapat dalam kurikulum. Validitas isi mencerminkan sejauh mana butir-butir dalam tes mencerminkan materi yang disajikan dalam kurikulum. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi jika butir-butir tes bersifat representatif terhadap isi materi dalam kurikulum tersebut. Menurut Gregory sebagaimana dikutip Djaali dan Muljono (2004:66) menjelaskan validitas isi sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu instrumen maupun mewakili secara keseluruhan dan proporsional keseluruhan perilaku sampel menjadi tujuan penelitian yang akan diukur pencapaiannya. Artinya instrumen mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional (Ananda & Fadhli, 2018).

Validitas isi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis Aiken's  $V$  :  $V = \sum s / [n(c - 1)]$

Keterangan :

S : r - I<sub>o</sub>

V : Indeks kesepakatan ahli mengenai validitas butir

r : Skor kategori pilihan ahli

I<sub>o</sub> : Skor terendah dalam kategori penskoran

n : Banyak ahli

c : Banyaknya kategori yang dapat dipilih

Validitas isi, atau validitas isi, juga disebut sebagai validitas kurikulum. Validitas kurikulum berarti bahwa suatu alat ukur dianggap valid jika sesuai dengan isi kurikulum yang akan diukur (Syarif & Syamsurizal, 2019). Validitas isi tes menunjukkan bahwa kedalaman tes, yang terdiri dari kumpulan soal-soal, dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Pengujian validitas isi secara statistik yang kedua adalah menurut Lawshe (1975) yang dikenal dengan rasio validitas isi atau content validity ratio (CVR).

Tabel 1 Hasil Penilaian Ahli

Ahli 1	Butir	Ahli 2	Ahli 3	S1	S2	S3	$\sum s$	V
5	1	5	5	4	4	4	12	1,00
4	2	5	4	3	4	3	10	0,83
5	3	5	4	4	4	3	11	0,92
3	4	3	4	2	2	3	7	0,58
2	5	1	2	1	0	1	2	0,17
Hasil Penilaian								0,7

$$V1 = \sum s_1 / n (c-1) = 12 / 3(5-1) = 1,00$$

$$V2 = \sum s_2 / n (c-1) = 10 / 3 (5-1) = 0,83$$

Butir atau instrumen dalam analisis validitas isi melalui pengujian ahli dapat dinyatakan valid jika memiliki nilai  $V \geq 0,3$ .

## 2. Validitas konstruk

Adalah validitas yang menguji seberapa jauh item – item instrumen mampu mengukur apa yang benar – benar dimaksudkan yang hendak di ukur sesuai dengan konstruk atau konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Untuk menentukan validitas konstruk suatu instrumen harus dilakukan proses penelaahan teoritis terhadap suatu konsep dari variable yang hendak diukur, mulai dari perumusan konstruk , penentuan dimensi dan indikator sampai kepada penjabaran dan penulisan item instrumen (Ananda & Fhadli , 2018 ).

## 3. Validitas kriteria (criterion related validity )

Validitas merujuk pada kesesuaian antara hasil suatu tes dengan tes lain yang digunakan sebagai kriteria. Sekaran (2006) mengatakan bahwa validitas kriteria ( *validiterion validity* ) terpenuhi jika pengukuran membedakan individu menurut suatu kriteria yang diharapkan atau diprediksi. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menghasilkan validitas konkuren ( *concurrent validity* ) atau validitas prediktif ( *Predictive validity* ) ( Sudrajat,2020).

Contohnya :

### 1. Contoh:

Seorang guru ingin menguji validitas soal ujian matematika buatan sendiri dengan membandingkan hasilnya terhadap nilai ujian nasional (UN) matematika siswa pada tahun yang sama. Jika hasilnya memiliki korelasi tinggi, maka soal buatan guru tersebut memiliki validitas konkuren yang baik.

### 2. Contoh:

Tes masuk perguruan tinggi digunakan untuk memprediksi prestasi akademik mahasiswa di tahun pertama kuliah. Jika nilai tes masuk berhubungan kuat dengan IPK tahun pertama, berarti tes tersebut memiliki validitas prediktif yang tinggi.

Proses pemeriksaan validitas dapat dilakukan oleh sejumlah validator yang memiliki keahlian di bidang terkait. Pemilihan validator didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memahami ruang lingkup, substansi dan tujuan dari penelitian yang dilakukan .

- a. Pengujian Validitas tes berbentuk objektif seperti pilihan ganda (*multiple choice*), benar – salah (*true – false*), menjodohkan (*matching*) merupakan tes dengan skor butir berbentuk dikotomi dengan penilaian 0 dari 1. Menurut Djajali dan Muljono (2004) menjelaskan jika skor butir dikotomi maka untuk menguji validitas butir tes dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.
- b. Pengujian validitas berbentuk Essay, seperti uraian merupakan tes dengan skor butir kontinum maka untuk menguji validitas butir tes dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi *product moment* yaitu perhitungan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor totaltatic.

## Simpulan

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti keabsahan atau kebenaran. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur mampu melakukan fungsi ukurnya. Selain validitas, alat ukur yang baik juga harus reliabel. Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability* yang berarti hal yang dapat dipercaya (tahan uji). Validitas adalah ketepatan sebuah tes mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur oleh tes tersebut. Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan dan ketepatan suatu alat ukur untuk dipergunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya di ukur. Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempun Tipe validitas secara tradisional dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas berdasar kriteria (*criterion related validity*) yang terbagi menjadi dua macam yaitu, validitas konkuren (*concurent validity*) dan validitas prediktif (*predictive validity*).

## Daftar Pustaka

- Ananda,R.,& Fahdli,M. (2018) . Statistik pendidikan ( Teori dan praktik Dalam Pendidikan). Medan : CV. Widya puspita.
- Angoff, W. H. (2013). *Validity: An evolving concept*. In *Test validity* (pp. 19-32). Routle
- Azwar,S (2017). *Reabilitas dan Validitas edisi 4*. Yogyakarta : Pustaka belajar
- Djaali, & Muljono, P. (2004). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Universitas Negeri Jakarta.
- Djiwandono, S. E. W. (2008). *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Hariyati, T., & Zulpan, Z. (2018). *Validity and reliability of performance assessment of acetic acid visual inspection*. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 8-8.
- Khumaedi, M; Sahrul; Zulpan; Hanida, R.S; Hasibuan, R.H. (2025). *Metodologi Penelitian Research And Development (R & D) Kajian Dalam Konteks Media & Penerapan*. YPAD Penerbit.

- Komarudin, U., Wulandari, M. N., Ramadhani, F. A., & Marfu'ah, S. (2024). Pengembangan Instrumen Penelitian. YPAD Penerbit.
- Kurniawan, Albert. 2009. Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula Untuk Mahasiswa Dan Umum
- Ridlo, S., & Hartono, R. (2018). Development of Instruments Reading Ability Short Functional Text for Eight Junior High School. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 7(1), 78-86.
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Syarif, E. A., & Syamsurizal, S. (2019). Analyzed quality of senior high school biology olympiad questions at West Sumatera, Riau, Jambi, and Bengkulu in 2018. *Bioeducation Journal*, 3(2), 142-150
- Yusron, A., Hanida, R. S., & Marfu'ah, S. (2024). Validitas Tes Objektif Bentuk Pilihan Ganda. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 10-10.
- Zulpan, Z., & Rusli, A. (2020). Validitas dan reliabilitas instrumen penilaian membaca short functional text pada siswa SMP KELAS VIII. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1).
- Zulpan, Z., Sahrul, S., Rochmawan, M. R., Arianto, A., Husein, A., Pulungan, A. F., ... & Sari, T. I. (2025). Scoring Assessment on Multiple-Choice Questions. *Teaching and Learning Research Journal*, 1(3).